

## PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN AKTIVITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA SUB SEKTOR PERTAMBANGAN BATU BARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2022

Ni Putu Indah Wardani<sup>1</sup>  
Gde Herry Sugiarto Asana<sup>2</sup>  
Made Christin Dwitrayani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Triatma Mulya, surel:indahwardani1798@gmail.com

**Abstract:** This research aims to determine the effect of liquidity, solvency and activity on profitability both simultaneously and partially. The research design used was clause quantitative. The research population is Coal Mining Sub Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample in the study was 66 samples from 22 company financial reports. The data used in this research is secondary data. Secondary data in this research is in the form of annual financial reports for the Coal Mining Sub Sector listed on the Indonesia Stock Exchange for 2020-2022. Data was collected through document recording, then analyzed using multiple linear regression analysis using SPSS Version 23 tools. The research results showed that (1) liquidity, solvency and activity simultaneously had a significant effect on profitability, (2) liquidity and solvency partially had a negative effect and significant to profitability, (3) activities partially have a positive effect on profitability in Coal Mining Sub Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2022.

**Keywords:** Liquidity; Solvency; Activity; Profitability

### PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian global ketika ini tengah mengalami penurunan serta ketidakpastian. Penurunan yang dialami atas kondisi ekonomi global menunjukkan telah terjadinya pelemahan kegiatan ekonomi baik pada negara-negara berkembang maupun negara maju. Hal ini tentu saja akan berdampak pada syarat perekonomian pada Indonesia (Kurnia, 2019). Perkembangan industri di Indonesia telah menghasilkan pertumbuhan perusahaan dalam berbagai sektor, seperti sektor jasa seperti transportasi dan komunikasi, serta sektor lainnya seperti makanan, pakaian, tekstil, pertambangan, dan konstruksi. Prestasi suatu perusahaan dapat dinilai melalui laporan keuangan yang disajikan secara teratur oleh perusahaan dalam setiap periode waktu. Laporan keuangan berfungsi sebagai sumber informasi mengenai kondisi keuangan, kinerja, dan perubahan dalam posisi keuangan suatu perusahaan, yang bermanfaat bagi berbagai pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan ekonomi. (Wahyuni, 2020).

Tujuan dasar suatu perusahaan adalah memperoleh keuntungan yang cukup untuk menjaga kelangsungan biologis perusahaan tersebut. Dengan adanya pertumbuhan laba, sebuah perusahaan menjadi lebih mampu untuk bertahan, dan berkembang pada

lingkungan persaingan. Keuntungan yang meningkat tidak hanya dapat meningkatkan penghasilan perusahaan, namun juga dapat meningkatkan nilai perusahaan itu sendiri.

Ketika nilai suatu perusahaan meningkat maka investor akan berinvestasi di dalamnya. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui rasio-rasio keuangan yang berkaitan dengan profitabilitas. Penting bagi perusahaan untuk menjaga stabilitas laba. Namun, jika profitabilitas tidak stabil, maka aktivitas bisnis akan menjadi sulit dan kelangsungan bisnis akan terancam. Sektor pertambangan memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara karena menyediakan sumber daya energi yang sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan ekonomi. Sektor pertambangan terdiri dari beberapa subsektor, tetapi secara umum pertambangan berdasarkan pada Undang-Undang nomor 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral serta Batubara (UU No.4/2009). Pertambangan mencakup setiap atau seluruh aktivitas yang berkaitan dengan penelitian, pengelolaan, serta pengembangan mineral atau batubara, termasuk penelitian awal, Kegiatan eksplorasi, Studi mengenai keberlanjutan, pembangunan, ekstraksi, pengolahan, distribusi, dan pascapenambangan. Tahapan keliru satu subsektor dari sektor pertambangan ialah subsektor pertambangan batubara. Subsektor ini merupakan salah satu subsektor terpenting karena terkait menggunakan ekstraksi batubara dari dalam tanah, kandungan tenaga batubara dapat dimanfaatkan.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), terlihat *return on equity* (ROE) subsektor pertambangan batubara pada tahun 2020 tercatat mengalami penurunan sebesar 4,20% yang kemudian turun menjadi 2,88%. Diperkirakan akan menurun sebesar 1,39% pada tahun 2021 dan 2022. Dibandingkan subsektor migas, penurunan profitabilitas pada subsektor batubara lebih besar. Dapat disimpulkan bahwa subsektor pertambangan batubara mengalami penurunan *return on equity* (ROE) dibandingkan sektor lainnya. Rasio keuangan adalah nilai yang ditentukan dengan membandingkan suatu pos neraca dengan pos lain yang mempunyai hubungan relevan dan signifikan. Indikator keuangan membantu Anda memahami peluang dan risiko perusahaan di masa depan. Faktor peluang pada indikator keuangan mempengaruhi ekspektasi investor terhadap perusahaan di masa depan (Magfira, 2019). Kemampuan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada sektor pertambangan ditentukan oleh beberapa faktor seperti likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas yang menjadi bahan pembahasan dalam penelitian ini. Rasio keuangan yang dianalisis dalam penelitian ini mencakup rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. *Current Ratio* (CR)

mewakili rasio likuiditas, *Debt to Equity Ratio (DER)* mewakili rasio solvabilitas atau *leverage*, *Total Asset Turnover Ratio (TATO)* mewakili rasio aktivitas, dan *return on equity (ROE)* mewakili rasio profitabilitas.

Teori sinyal (*signaling theory*) pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973). Teori ini menyatakan bahwa pihak yang menyampaikan informasi (seperti pemilik perusahaan) mengirimkan sinyal atau isyarat yang mencerminkan kondisi perusahaan kepada penerima informasi (seperti investor). Salah satu contoh sinyal yang bisa diberikan adalah penerbitan utang. Penggunaan utang dalam sebuah perusahaan disesuaikan dengan kemampuan perusahaan untuk membayar utang tersebut. Manajer yang memiliki kemampuan yang kurang mungkin tidak akan mampu untuk mengembalikan utang yang besar, sehingga berisiko mengalami kebangkrutan. Di sisi lain, manajer yang memiliki kemampuan yang tinggi mungkin akan menggunakan utang dalam jumlah besar untuk menunjukkan keyakinannya pada prospek perusahaan kepada pasar dan memberikan sinyal positif kepada pihak luar perusahaan. Dari perspektif risiko bisnis, peningkatan risiko bisnis dianggap sebagai hal yang negatif oleh calon investor karena dapat mempengaruhi keinginan mereka untuk berinvestasi. Sebaliknya, peluang investasi yang tinggi dapat dianggap sebagai sinyal positif yang memengaruhi penilaian investor terhadap perusahaan.

Profitabilitas bisa diartikan menjadi kemampuan perusahaan memperoleh untung dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva produktif juga kapital sendiri (Kasmir, 2019). Profitabilitas adalah perbandingan antara untung menggunakan aktiva atau kapital yang akan membentuk untung tersebut. Analisis profitabilitas mencerminkan kinerja fundamental perusahaan dari efisiensi dan efektivitas operasional dalam mencapai laba (Harmono, 2020). Dimensi-dimensi konsep profitabilitas dapat menggambarkan kinerja manajemen perusahaan. Profitabilitas dapat dinilai melalui *Return On Equity (ROE)*, di mana semakin tinggi profitabilitas, semakin efisien perusahaan tersebut, karena mencapai *return on equity* yang tinggi memerlukan modal yang berkualitas dan manajemen yang baik (Harmono, 2020).

Menurut Fahmi, (2021) Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Likuiditas perusahaan memiliki hubungan terbalik dengan profitabilitasnya. Artinya semakin meningkat likuiditas suatu perusahaan maka kemampuannya dalam menghasilkan laba semakin menurun. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban finansialnya dikatakan likuid.

Sebaliknya jika suatu perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya berarti perusahaan tersebut mempunyai likuiditas yang rendah. Jika aset lancar lebih besar dari kewajiban lancar, maka kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya lebih besar.

Rasio solvabilitas mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya baik dalam jangka yang pendek maupun jangka yang panjang. Solvabilitas, yang diukur dengan *rasio debt to equity (DER)*, memperbandingkan jumlah utang total perusahaan dengan jumlah ekuitas atau kepemilikan perusahaan. Menurut Hery (2021), semakin tinggi *Debt to Equity Ratio (DER)*, maka semakin rendah profitabilitasnya karena beban utang perusahaan kepada kreditur semakin besar. Berdasarkan Firmansyah serta Lesmana (2021) dalam penelitiannya ihwal imbas *Curent Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Pada sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Temuan ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustina, dkk (2021), yang menemukan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Kasmir (2019) menyatakan bahwa rasio kegiatan adalah rasio yang digunakan buat mengukur efektivitas perusahaan pada memakai aktiva yang dimilikinya. *Total Assets Turnover (TATO)* adalah rasio yang mengukur efektivitas atau Kemampuan aset perusahaan untuk menghasilkan laba dipengaruhi oleh rasio aktivitas. Semakin tinggi rasio aktivitas, semakin efektif penggunaan aset dalam perusahaan. Efektivitas penggunaan aset akan memiliki dampak yang signifikan pada kemampuan aset dalam menghasilkan keuntungan atau profitabilitas perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa *Total Assets Turnover (TATO)* memiliki dampak terhadap profitabilitas perusahaan. Temuan ini mendapat dukungan dari penelitian yang dilakukan oleh Putri (2022), yang menyatakan bahwa *Total Assets Turnover (TATO)* berpengaruh positif terhadap profitabilitas, tetapi berbeda dengan penelitian yg dilakukan sang Rizal, (2019) yang menyatakan bahwa *Total Assets Turn Over (TATO)* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Motivasi penelitian ini muncul dari kebutuhan untuk memahami dan menganalisis dampak kondisi perekonomian global yang tengah mengalami penurunan dan ketidakpastian terhadap subsektor pertambangan batubara di Indonesia. Seiring dengan pelemahan ekonomi global, terlihat bahwa *return on equity (ROE)* pada

subsektor pertambangan batubara mengalami penurunan yang cukup signifikan, bahkan lebih besar dibandingkan dengan subsektor migas. Fenomena ini menjadi perhatian karena ROE yang menurun dapat mengindikasikan berbagai tantangan dan risiko yang dihadapi perusahaan di dalam subsektor pertambangan batubara. Penelitian ini menggunakan analisis rasio keuangan, seperti likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas, sebagai alat untuk memahami kinerja keuangan perusahaan dalam subsektor pertambangan batubara. Pendekatan ini memberikan wawasan yang lebih rinci tentang hubungan antara faktor-faktor keuangan tersebut dan profitabilitas perusahaan. Beberapa penelitian sebelumnya lebih fokus pada satu atau dua rasio keuangan saja, sedangkan penelitian ini berusaha memberikan gambaran yang lebih holistik. Berdasarkan latar belakang pembahasan tersebut, dengan itu tujuan dari penelitian ini ialah untuk (1) Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2022. (2) Untuk menilai dampak solvabilitas terhadap profitabilitas perusahaan subsektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020 hingga 2022. (3) Untuk mengetahui dampak kegiatan terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Dampak Indonesia antara tahun 2020 dan 2022.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini tergolong kepada penelitian kuantitatif menggunakan desain penelitian kausal dimana menurut Sugiyono (2020) penelitian kuantitatif kausal merupakan jenis penelitian yang ditujukan untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antara variabel yang menjadi penyebab dengan variabel yang dipengaruhi olehnya. Tahapan-tahapan dalam rancangan penelitian kuantitatif kausal terdiri dari (1) merumuskan masalah, (2) landasan teori, (3) merumuskan hipotesis, (4) melakukan penelitian, (5) mengumpulkan data dan menganalisis data, (6) menyusun laporan dan menyimpulkan.

Variabel bebas yang dianalisis dalam studi ini adalah Likuiditas ( $X_1$ ) yang diukur dengan *current ratio*, Solvabilitas ( $X_2$ ) yang diukur dengan *debt to equity ratio*, dan Aktivitas ( $X_3$ ) yang diukur dengan *total asset turnover*, sedangkan variabel terikatnya adalah Profitabilitas ( $Y$ ) yang diukur dengan *return on equity*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dari perusahaan subsektor pertambangan batu bara yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2022. Data sekunder diperoleh melalui situs internet [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang akan digunakan untuk memperoleh hasil perhitungan likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas pada perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

Dalam penelitian ini, digunakan teknik analisis regresi linear berganda untuk menganalisis data. Pemilihan teknik ini didasarkan pada paradigma yang dibangun, di mana tidak ada keterkaitan atau korelasi antara variabel bebas. Analisis regresi linear berganda digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur sejauh mana variabel-variabel independen, yaitu likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas, dapat memprediksi atau memengaruhi variabel dependen, yaitu profitabilitas. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *software Statistical Package for Social Science (SPSS) versi 23.00*. Analisis data dilakukan dengan pengujian sebagai berikut: (1) Uji Normalitas, (2) Uji Multikolinieritas, (3) Uji Heteroskedastisitas, (4) Uji Autokorelasi, (5) Analisis Regresi Linier Berganda, (6) Uji Hipotesis (Uji t), (7) Uji Kelayakan Model (Uji F), (8) Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Uji Normalitas digunakan untuk mengevaluasi apakah distribusi variabel dalam sebuah model regresi (baik variabel dependen maupun independen, atau keduanya) berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, normalitas residual data diuji dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*. Residual data dianggap berdistribusi normal jika nilai probabilitas signifikansi atau *koefisien Asymp* menunjukkan nilai yang signifikan *Sig. (2-tailed)* melebihi tingkat signifikansi yang ditetapkan, yaitu diatas 0,05.

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Data**

| <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>  |                                     |                                     |
|--|-------------------------------------|-------------------------------------|
|  |                                     | <i>Unstandardize<br/>d Residual</i> |
| N  |                                     | 69                                  |
| <i>Normal<br/>Parameters<sup>a,b</sup></i> | <i>Mean</i>                         | .0000000                            |
|  | <i>Std.<br/>Deviation</i>           | 1.19832059                          |
|  | <i>Most Extreme<br/>Differences</i> |                                     |
|  | <i>Absolute</i>                     | .072                                |
|  | <i>Positive</i>                     | .055                                |

|   |                 |                     |
|---|-----------------|---------------------|
|   | <i>Negative</i> | -.072               |
| <i>Test Statistic</i>                         |                 | .072                |
| <i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>                 |                 | .200 <sup>c,d</sup> |
| <i>a. Test distribution is Normal.</i>        |                 |                     |
| <i>b. Calculated from data.</i>               |                 |                     |
| <i>c. Lilliefors Significance Correction.</i> |                 |                     |

Sumber: Data diolah (2023)

Dari tabel 1, dalam analisis ini nilai probabilitas signifikansi atau *koefisien Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0,200, yang melebihi angka 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa residual data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki distribusi normal.

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengevaluasi apakah terdapat korelasi antara variabel bebas dalam model regresi. Kehadiran multikolinieritas dapat diamati dari nilai toleransi dan faktor inflasi varian (VIF). Jika nilai toleransi lebih dari 0,10 atau VIF kurang dari 10, dapat disimpulkan bahwa tidak ada indikasi multikolinieritas.

**Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas**

| Model | Coefficients <sup>a</sup> |                             |            |                          |        |      |                         |           |
|-------|---------------------------|-----------------------------|------------|--------------------------|--------|------|-------------------------|-----------|
|       |                           | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficient | T      | Sig. | Collinearity Statistics |           |
|       |                           | B                           | Std. Error |                          |        |      | Beta                    | Tolerance |
| 1     | (Constant)                | 4.123                       | .279       |                          | 14.761 | .000 |                         |           |
|       | Likuiditas                | -.484                       | .105       | -.432                    | -4.593 | .000 | .821                    | 1.218     |
|       | Solvabilitas              | -.223                       | .081       | -.262                    | -2.766 | .007 | .808                    | 1.237     |
|       | Aktivitas                 | .151                        | .031       | .418                     | 4.861  | .000 | .980                    | 1.020     |

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Data diolah (2023)

Hasil uji multikolinieritas dalam Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai toleransi untuk setiap variabel melebihi 0,10, dan nilai VIF-nya kurang dari 10. Ini mengindikasikan bahwa model persamaan regresi tidak mengalami multikolinieritas.

Heteroskedastisitas dapat dianalisis dengan metode *glejser* menggunakan nilai absolut residual sebagai variabel terikat yang diuji terhadap variabel bebas. Sebuah model regresi dianggap bebas dari heteroskedastisitas jika probabilitas signifikansi untuk setiap variabel bebas lebih dari 0,05.

**Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

| <i>Coefficients<sup>a</sup></i> |              |                                    |                   |          |             |
|---------------------------------|--------------|------------------------------------|-------------------|----------|-------------|
| Model                           |              | <i>Unstandardized Coefficients</i> |                   | <i>T</i> | <i>Sig.</i> |
|                                 |              | <i>B</i>                           | <i>Std. Error</i> |          |             |
| 1                               | (Constant)   | 1.115                              | .152              | 7.319    | .000        |
|                                 | LIKUIDITAS   | -.015                              | .057              | -.254    | .800        |
|                                 | SOLVABILITAS | .001                               | .044              | -.016    | .987        |
|                                 | AKTIVITAS    | .024                               | .017              | -1.41    | .163        |

a. *Dependent Variable: Profitabilitas*

Sumber: Data diolah (2023)

Dari Tabel 3, terlihat bahwa probabilitas signifikansi untuk setiap variabel bebas melebihi 0,05. Hal ini menyiratkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas.

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengevaluasi apakah terdapat korelasi antara suatu periode (t) dengan periode sebelumnya (t-1). Jika terjadi autokorelasi, masalah tersebut dapat diatasi dengan melakukan transformasi data atau mengubah model regresi menjadi bentuk persamaan beda umum (*generalized difference equation*). Metode pengujian yang sering dilakukan adalah uji Durbin-Watson.

**Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi**

| <i>Model Summary<sup>b</sup></i> |                   |                  |                          |                                   |                      |
|----------------------------------|-------------------|------------------|--------------------------|-----------------------------------|----------------------|
| Model                            | <i>R</i>          | <i>R Squared</i> | <i>Adjusted R Square</i> | <i>Std. Error of the Estimate</i> | <i>Durbin-Watson</i> |
| 1                                | .742 <sup>a</sup> | .550             | .529                     | 1.22697                           | 1.922                |

a. *Predictors: (Constant), Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas*  
 b. *Dependent Variable: Profitabilitas*

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi, diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,922. Dalam sampel ini, terdapat 66 observasi dan 3 variabel (k). Nilai batas bawah (dL) adalah 1,508 dan nilai batas atas (dU) adalah 1,697. Dari persamaan uji Durbin-Watson, diperoleh  $dU < dW < 4 - dU$ . Karena nilai Durbin-Watson lebih besar dari dU ( $1,922 > 1,697$ ), dan hasil dari  $4 - dU = 4 - 1,697 = 2,303$  yang juga lebih besar dari nilai *Durbin-*

Watson (1,922), dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini tidak mengalami autokorelasi. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui atau Mendapatkan pemahaman tentang dampak yang mempengaruhi Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2022, dengan menggunakan *Statistical Package for Sosial Science (SPSS) Versi 23.00*.

**Tabel 5. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

| Model |              | Coefficients <sup>a</sup>   |            |                           | t      | Sig. |
|-------|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|       |              | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |        |      |
|       |              | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1     | (Constant)   | 4.123                       | .279       |                           | 14.761 | .000 |
|       | LIKUIDITAS   | -.484                       | .105       | -.432                     | -4.593 | .000 |
|       | SOLVABILITAS | -.223                       | .081       | -.262                     | -2.766 | .007 |
|       | AKTIVITAS    | .151                        | .031       | .418                      | 4.861  | .000 |

a. *Dependent Variable: PROFITABILITAS*

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 5 Persamaan regresi yang diperoleh adalah  $Y = 4,123 - 0,484 (X1) - 0,223 (X2) + 0,151 (X3) + e$ . Persamaan regresi ini dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Nilai konstanta 4.123 menunjukkan bahwa jika variabel likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas bernilai 0 (nol), maka profitabilitas (Y) akan meningkat sebesar 4.123. (2) Koefisien  $\beta_1 = -0,484$  menunjukkan bahwa variabel likuiditas memiliki hubungan negatif dengan profitabilitas. Artinya, jika variabel likuiditas meningkat satu satuan, maka profitabilitas akan menurun sebesar -0,484 dengan asumsi variabel lainnya tetap. (3) Koefisien  $\beta_2 = -0,223$  menunjukkan bahwa variabel solvabilitas memiliki hubungan negatif dengan profitabilitas. Artinya, jika variabel solvabilitas meningkat satu satuan, maka profitabilitas akan menurun sebesar -0,223 dengan asumsi variabel lainnya tetap. (4) Koefisien  $\beta_3 = 0,151$  menunjukkan bahwa variabel aktivitas memiliki hubungan positif dengan profitabilitas. Artinya, jika variabel aktivitas meningkat satu satuan, maka profitabilitas akan meningkat sebesar 0,151 dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Uji Hipotesis (Uji t) pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Uji t dapat dilakukan dengan menilai nilai signifikansi t. Jika nilai signifikansi dari setiap variabel independen kurang dari 0,05, maka dapat

diinterpretasikan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

**Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis (Uji t)**

| Model |              | <i>Coefficients<sup>a</sup></i>    |                   |                                  | T      | Sig. |
|-------|--------------|------------------------------------|-------------------|----------------------------------|--------|------|
|       |              | <i>Unstandardized Coefficients</i> |                   | <i>Standardized Coefficients</i> |        |      |
|       |              | B                                  | <i>Std. Error</i> | Beta                             |        |      |
| 1     | (Constant)   | 4.123                              | .279              |                                  | 14.761 | .000 |
|       | LIKUIDITAS   | -.484                              | .105              | -.432                            | -4.593 | .000 |
|       | SOLVABILITAS | -.223                              | .081              | -.262                            | -2.766 | .007 |
|       | AS           |                                    |                   |                                  |        |      |
|       | AKTIVITAS    | .151                               | .031              | .418                             | 4.861  | .000 |

a. *Dependent Variable: PROFITABILITAS*

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 6 maka dapat diinterpretasikan hasil uji t sebagai berikut: (1) Estimasi pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas menunjukkan bahwa variabel likuiditas memiliki koefisien regresi -0,484, menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan dengan tingkat signifikansi 0,000, lebih rendah dari  $\alpha = 0,05$ . Oleh karena itu, dalam penelitian ini,  $H_1$  diterima, yang menandakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas, (2) Estimasi pengaruh solvabilitas terhadap profitabilitas menunjukkan bahwa variabel solvabilitas memiliki koefisien regresi -0,223, menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan dengan tingkat signifikansi 0,007, lebih rendah dari  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian, penelitian ini mendukung hipotesis kedua, sehingga  $H_2$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas, (3) Estimasi pengaruh aktivitas terhadap profitabilitas menunjukkan bahwa variabel aktivitas memiliki koefisien regresi sebesar 0,151, menunjukkan pengaruh positif yang signifikan dengan tingkat signifikansi 0,000, lebih rendah dari  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian, penelitian ini mendukung hipotesis ketiga, sehingga  $H_3$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

Uji F (Uji Kelayakan Model) digunakan untuk menguji kelayakan dari nilai fit model yang digunakan dan juga dapat mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama atau secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

**Tabel 7. Hasil Uji F (Kelayakan Model)**

| Model |                   | <i>Sum of Squares</i> | df        | <i>Mean Square</i> | F      | Sig.              |
|-------|-------------------|-----------------------|-----------|--------------------|--------|-------------------|
| 1     | <i>Regression</i> | 114.285               | 3         | 38.095             | 25.305 | .000 <sup>b</sup> |
|       | <i>Residual</i>   | 93.338                | 62        | 1.505              |        |                   |
|       | <b>Total</b>      | <b>207.624</b>        | <b>65</b> |                    |        |                   |

a. *Dependent Variable*: Profitabilitas  
 b. *Predictors*: (Constant), Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan hasil Tabel 7, terlihat bahwa nilai Sig. adalah 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini dapat digunakan untuk memprediksi profitabilitas, atau dengan kata lain, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas. Dengan demikian, model regresi ini dapat dianggap cocok atau layak digunakan.

Uji koefisien determinasi (*Adjusted R*) digunakan untuk mengevaluasi kualitas model. Nilai koefisien determinasi mengukur seberapa baik model dapat menjelaskan variasi variabel dependen oleh variabel independen.

**Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R*)**

| <b>Model Summary<sup>b</sup></b> |                   |                  |                          |                                   |                      |
|----------------------------------|-------------------|------------------|--------------------------|-----------------------------------|----------------------|
| Model                            | R                 | <i>R Squared</i> | <i>Adjusted R Square</i> | <i>Std. Error of the Estimate</i> | <i>Durbin-Watson</i> |
| 1                                | .742 <sup>a</sup> | .550             | .529                     | 1.22697                           | 1.922                |

a. *Predictors*: (Constant), Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas  
 b. *Dependent Variable*: Profitabilitas

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan bahwa *Adjusted R Square* ( $R^2$ ) adalah 0.550 atau sama dengan 55%. Hal ini berarti bahwa variabel likuiditas, solvabilitas dan aktivitas berpengaruh terhadap profitabilitas sebesar 55% sedangkan sisanya sebesar 45% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar variabel yang dianalisis.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa Dampak Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas terhadap Profitabilitas di Perusahaan Sub Sektor Pertambangan

Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, berdasarkan hasil analisis menunjukkan uji kelayakan model (Uji F) diperoleh nilai Sig. sebesar 0.000 yang lebih kecil dari 0.05, maka model regresi dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan likuiditas, solvabilitas dan aktivitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Adapun besar sumbangan pengaruh secara simultan dari likuiditas, solvabilitas dan aktivitas terhadap profitabilitas adalah sebesar 0.550 atau 55%, sedangkan sebesar 45% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti. Jika likuiditas dan solvabilitas perusahaan berhasil memenuhi kewajiban dan mengelola aktivitasnya secara efisien, hal ini akan berpengaruh pada profitabilitas perusahaan. Dengan demikian, perusahaan dapat mencapai tingkat profitabilitas yang tinggi, sedangkan sebaliknya. Likuiditas yang memadai memungkinkan perusahaan untuk mengelola kewajiban jangka pendek dengan efisien, sementara solvabilitas yang baik memberikan kemampuan untuk mengelola utang dengan tepat. Ketika keduanya diintegrasikan dengan pengelolaan aktivitas yang efisien, perusahaan memiliki potensi untuk meningkatkan profitabilitasnya. Oleh karena itu, keseluruhan kesehatan keuangan perusahaan, terutama dalam hal likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas, memiliki dampak langsung terhadap tingkat profitabilitas yang dapat dicapai (Rahmah dkk, 2019). Hasil dari penelitian ini sejalan dengan Dewi dan Siregar, (2021) Likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas secara bersamaan memiliki dampak yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Dampak Likuiditas terhadap Profitabilitas di Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, berdasarkan hasil analisis, menunjukkan tingkat signifikansi t sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu,  $H_1$  dinyatakan diterima. Hal ini berarti likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Oleh karena nilai koefisien regresi sebesar -0.484 berarti variabel likuiditas menunjukkan hubungan yang negatif pada profitabilitas. Artinya jika variabel likuiditas meningkat satu satuan, maka profitabilitas akan menurun sebesar -0.484. Hal ini menunjukkan jika semakin tinggi likuiditas yang dimiliki oleh perusahaan sub sektor pertambangan batu bara, maka profitabilitas akan semakin menurun. Peningkatan likuiditas yang berlebihan dalam perusahaan subsektor pertambangan batu bara dapat menunjukkan *inefficiency* dalam pengelolaan aset, mengakibatkan rendahnya tingkat profitabilitas (Pandyanto dan Laily, 2021). Hal ini dapat disebabkan oleh dana yang tidak dioptimalkan dan tidak digunakan secara produktif, sehingga mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang optimal. Hasil penelitian ini didukung

oleh penelitian yang dilakukan oleh Sukmayanti, (2019) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Temuan ini didukung oleh teori dari pendapat yang diungkapkan oleh Supatmin, (2021) Artinya, semakin tinggi likuiditas perusahaan, semakin rendah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Hal ini menunjukkan adanya hubungan terbalik antara likuiditas perusahaan dan profitabilitasnya. Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh Husnan, (2019), Ini mengindikasikan bahwa ketika likuiditas perusahaan rendah, akan ada kelebihan dana yang dapat meningkatkan profitabilitas. Sebaliknya, jika likuiditas perusahaan tinggi, ini akan menyebabkan penurunan profitabilitas.

Dari hasil analisis, pengaruh Solvabilitas terhadap Profitabilitas di Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan tingkat signifikansi t sebesar 0,007, yang lebih rendah dari 0,05. Oleh karena itu,  $H_2$  dinyatakan diterima. Hal ini berarti solvabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Namun dilihat dari nilai koefisien regresi sebesar -0.223 berarti variabel solvabilitas memiliki hubungan negatif pada profitabilitas Artinya jika variabel solvabilitas meningkat satu satuan, maka profitabilitas akan menurun sebesar -0.223. Sehingga solvabilitas memiliki pengaruh namun negatif terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan jika semakin tinggi solvabilitas yang dimiliki oleh perusahaan sub sektor pertambangan batu bara, maka profitabilitas akan semakin menurun. Peningkatan solvabilitas yang tinggi dalam perusahaan subsektor pertambangan batu bara dapat menandakan adanya beban utang yang besar, yang dapat mengurangi profitabilitas karena bunga yang harus dibayarkan. Hal ini mencerminkan bahwa, meskipun solvabilitas dapat memberikan keamanan finansial, namun terlalu tinggi dapat menjadi indikator risiko dan beban keuangan yang dapat merugikan profitabilitas perusahaan (Lestari dan Kardini, 2024). Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat dari Hery (2021) Semakin tinggi DER, semakin rendah profitabilitas karena beban utang perusahaan terhadap kreditur menjadi lebih besar. *Leverage* yang tinggi menandakan bahwa perusahaan menggunakan lebih banyak hutang dari pihak luar untuk mengelola operasinya, menunjukkan ketergantungan yang lebih besar terhadap hutang eksternal. Tingginya DER dapat mempengaruhi minat investor karena mereka cenderung lebih tertarik pada perusahaan dengan tingkat utang yang lebih rendah.

Pengaruh Aktivitas pada profitabilitas di Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, berdasarkan hasil analisis,

menunjukkan tingkat signifikansi  $t$  sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu,  $H_3$  dinyatakan diterima. Hal ini berarti aktivitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Oleh karena nilai koefisien regresi sebesar 0,151 berarti variabel aktivitas memiliki hubungan positif pada profitabilitas. Ini berarti bahwa jika variabel aktivitas meningkat satu satuan, profitabilitas akan meningkat sebesar 0,151. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi aktivitas perusahaan subsektor pertambangan batu bara, semakin tinggi juga profitabilitasnya. Dengan meningkatnya aktivitas operasional, perusahaan memiliki potensi untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya dan meningkatkan efisiensi produksi, yang pada gilirannya dapat menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, hubungan positif antara tingkat aktivitas dan profitabilitas menunjukkan bahwa peningkatan kegiatan operasional dapat berkontribusi pada kinerja keuangan yang lebih baik (Ashara dan Hwihanus, 2024). Temuan ini sejalan dengan penelitian Rohmah (2019) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover (TATO)* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan model regresi linier berganda untuk mengevaluasi dampak variabel independen Likuiditas ( $X_1$ ), Solvabilitas ( $X_2$ ), dan Aktivitas ( $X_3$ ) terhadap variabel dependen Profitabilitas ( $Y$ ), dapat ditarik simpulan bahwa: (1) Variabel likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas secara bersama-sama memiliki dampak yang signifikan terhadap profitabilitas. Ketika perusahaan mampu memenuhi kewajiban dan menjalankan aktivitas dengan efektif dan efisien, hal ini akan berpengaruh pada profitabilitas perusahaan. (2) Variabel likuiditas menunjukkan dampak negatif dan signifikan secara parsial terhadap profitabilitas. Semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan, semakin rendah tingkat profitabilitasnya. (3) Variabel solvabilitas secara parsial menunjukkan dampak negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Semakin tinggi tingkat solvabilitas perusahaan, semakin rendah tingkat profitabilitasnya. (4) Variabel aktivitas menunjukkan dampak positif dan signifikan secara parsial terhadap profitabilitas. Semakin tinggi tingkat aktivitas perusahaan, semakin penting bagi perusahaan untuk efektif dalam mengelola asetnya untuk mencapai laba dan menarik minat investor untuk berinvestasi.

## DAFTAR RUJUKAN

Alifa Magfira, 2019. Analisis Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan. Skripsi. Universitas

Muhammadiyah Sumatera Utara.

Bursa Efek Indonesia. (2023). Ikhtisar dan Sejarah BEI. <https://www.idx.co.id/id> (diakses pada 24 November 2023)

Bursa Efek Indonesia. 2020. Laporan Keuangan dan Tahunan. Terdapat di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (diakses tanggal 25 September 2023).

Bursa Efek Indonesia. 2021. Laporan Keuangan dan Tahunan. Terdapat di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (diakses tanggal 25 September 2023).

Bursa Efek Indonesia. 2022. Laporan Keuangan dan Tahunan. Terdapat di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (diakses tanggal 25 September 2023).

Dewi, F. A. S., & Siregar, Q. R. (2021). Pengaruh Current Ratio, Total Assets Turnover dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Doctoral dissertation, UMSU).

Fahmi, 2021. Analisis Laporan Kinerja Keuangan. Bandung: Alfabeta.

Firmansyah, A., & Lesmana, I. S. (2021). Pengaruh Current Ratio (Cr) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan*, 1(2), 469-478.

Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS Edisi Kedelapan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

Harmono. (2020). Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis. Bumi Aksara

Hery. 2021. Analisis Laporan Keuangan-Integrated And Comprehensive. Jakarta Pusat: Gramedia Widiasarana Indonesia.

Husnan, S. 2019. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

Ismail, Mochammad Rizal. 2019. "Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (2011-2018)". *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol.8, No.9, e-ISSN: 2461-0593.

Kasmir. 2019. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta

Kurnia Cahya Lestari. 2019. "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba". *Jurnal Akademi Akuntansi*, Vol.2, No.1.

Lestari, N. W. P., Kardini, N. L., & Pratiwi, K. A. (2024). Analisis Aktivitas, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Minuman dan Makanan di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021. *Mutiara: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(1), 41-53.

- Miftahul Rohmah, 2019. Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Universitas Bhayangkara Surabaya.
- Pandyanto, R. R. D., & Laily, N. (2021). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 10(6).
- Putri, G. E. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Industri Farmasi. *Jurnal PUSDANSI*, 2(1).
- Rahmah, A. M., Cipta, W., & Yudiaatmaja, F. (2019). Pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 7(2), 96-103.
- Silvira Agustina, Hasbi Assidiki Mauluddi, Rosma Pakpahan. (2021). Pengaruh DER terhadap ROE Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen Yang Terdaftar di BEI 2015-2019. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(2), 419-429
- Sugiyono. 2020 "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D". Bandung: Alfabeta.
- Supatmin. 2021. "Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, Jakarta Tahun 2010-2019". *Jurnal Disrupsi Bisnis* Vol 4, No.3, ISSN: 2746-6841.
- Sukmayanti, Ni Wayan Pradnyanita. 2019. "Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Property Dan Real Estate". *E-Jurnal Manajemen*, Vol.8, No. 1, ISSN: 2302-8912.
- Undang-undang No.4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batu Bara
- Harmono. (2020). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Bumi Aksara.